

### PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PELATIHAN PERANCANGAN *QUASY EXPERIMENT*, *CLASSROOM ACTION RESEARCH* & PUBLIKASI HASIL RISET GURU

#### IMPROVEMENT OF TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCY THROUGH TRAINING OF *QUASY EXPERIMENT*, *CLASSROOM ACTION RESEARCH DESIGN* & *TEACHER RESEARCH PUBLICATION*

Z. Mawardi Effendi<sup>1</sup>, Rita Syofyan<sup>2</sup>, Annur Fitri Hayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail: [zmeffendi@gmail.com](mailto:zmeffendi@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

##### Koresponden

Z. Mawardi Effendi  
[zmeffendi@gmail.com](mailto:zmeffendi@gmail.com)

**Kata kunci:**  
kompetensi,  
profesional, *quasy*  
*experiment*, publikasi

hal: 123 - 130

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaranpun bergeser dari *teacher centre* menjadi *student centre*. Guru tidak lagi sebagai sumber belajar utama dari siswa, karena siswa bisa belajar dari berbagai media seperti media elektronik, aplikasi pembelajaran seperti ruang guru dan beragam video pembelajaran yang tersedia di *youtube* atau *metube*. Perkembangan yang terjadi tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru agar tetap memperoleh perhatian penuh dari siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki berbagai inisiatif dan kreativitas yang tinggi agar mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya maka guru perlu melaksanakan penelitian terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. Guru-guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin mengungkapkan kesulitan mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian meskipun di kelas mereka sendiri. Kondisi ini tentu sangat tidak menunjang upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan pelatihan perancangan penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen dan publikasi hasil riset guru. Pelatihan yang dilaksanakan melalui pemberian materi dan *workshop* guru dalam merancang penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen. Di samping itu guru juga dibekali dengan pengetahuan tentang cara publikasi hasil riset guru. Berdasarkan angket pengabdian masyarakat yang disebarkan kepada peserta, secara umum peserta menyatakan bahwa pelatihan yang serupa perlu dilaksanakan kembali secara lebih intensif karena pentingnya kemampuan merancang penelitian pendidikan bagi guru.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Correspondent:</b></p> <p><b>Z. Mawardi Effendi</b> zmeffendi@gmail.com</p> <p><b>Keywords:</b> competence, profesional, quasy experiment, publication</p> <p>page: 123 - 130</p>	<p>Technological developments affected to learning process. The learning process is shifted from the teacher center to the student center. Today's, teachers are no longer the main resources of learning, because students can learn from various media such as electronic media, learning applications such as teacher rooms and various learning videos available on youtube or metube. The development that occurs is a challenge for the teacher to keep getting full attention from students in the class. Teachers must have a variety of initiatives and high creativity in order to be able to design, implement and evaluate learning well. To improve the quality of learning, the teacher need to do the research. Teachers at SMA N 1 Pantai Cermin revealed their difficulties in designing and to do the research even in their own classrooms. This condition certainly does not support efforts to improve the quality of learning and the quality of education. Following up on the problems faced by the teacher, the team of PKM has conducted training on class action research design, experimental research and publication of teacher research results. The training was carried out through the provision of materials and teacher workshops in designing classroom action research and experimental research. Besides that the teacher is also equipped with knowledge about how to publish the research article. Based on questionnaire distributed to participants, in general the participants stated that similar training needs to be done more intensively because of the importance of the ability to design education research for teachers.</p> <p>Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.</p>

## PENDAHULUAN

Guru sebagai sebuah pekerjaan yang profesional dituntut untuk memiliki tiga tingkatan kualifikasi yaitu *capability personal*, *inovator* dan *developer*. *Capability personal* mencerminkan guru yang memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. *Inovator* ditandai dengan adanya komitmen guru untuk melakukan pembaharuan dan turut serta dalam menyebarkan ide baru tersebut. Guru sebagai *developer* menuntut kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, Sadiman (2009).

Guru profesional adalah kunci dalam proses pembentukan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Negara Jepang yang memiliki Mutu Pendidikan yang tinggi ditunjang oleh keberadaan guru-guru yang berkualitas tinggi. Guru di Jepang senantiasa melaksanakan evaluasi terhadap mutu pembelajarannya salah satunya melalui riset di kelas. Kelas dimaknai bukan hanya sebagai sebuah ruangan tempat belajar siswa, namun sebagai sebuah komunitas belajar yang bersifat dinamis dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Profesionalitas guru ditandai dengan serentetan diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus. Interaksi antara guru dengan peserta didik di kelas menjadikan guru sebagai pihak yang paling mengenali karakteristik, permasalahan serta kondisi yang terjadi di kelasnya, maka segala upaya untuk

memperbaiki mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan oleh guru. Maka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, guru adalah ujung tombaknya. Namun, pada kenyataan di lapangan masih sangat terbatas jumlah guru yang melaksanakan riset di kelasnya. Guru memiliki kesempatan luas untuk melakukan penelitian pendidikan, baik penelitian terhadap ilmu maupun praktik pendidikan. Penelitian pada bidang pendidikan lebih banyak yang diarahkan pada aplikasi dari suatu teori (*applied research*). Namun guru juga dapat melakukan penelitian evaluatif yang ditujukan untuk mengevaluasi pelaksanaan, atau keberhasilan suatu sistem, program, model pendidikan, implementasinya, ketepatan penggunaan program, metode, media, instrumen dan lainnya (Sukmandinata, 2009)

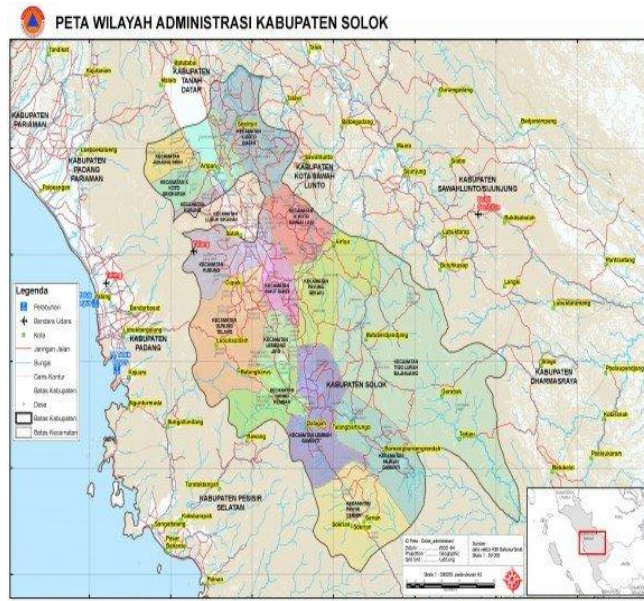
Penelitian di kelas, masih sangat terbatas dilakukan oleh guru. Berbagai faktor menjadi alasan rendahnya minat guru dalam melaksanakan riset di kelasnya. Salah satu alasan yang menghambat kreatifitas guru dalam melakukan penelitian adalah kurangnya kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Fakta umum ini juga dihadapi oleh guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Guru-guru menyampaikan kesulitan mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian meskipun di kelas mereka sendiri. Kata “penelitian” menjadi hal yang berat dan menyulitkan bagi guru. Kondisi ini tentu sangat tidak menunjang upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian melakukan upaya membantu guru dalam merancang penelitian pendidikan, baik yang berupa eksperimen maupun penelitian tindakan kelas.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam Rangka meningkatkan kompetensi profesional Guru-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pantai Cermin melalui pelatihan merancang, melaksanakan dan mempublikasi penelitian tindakan kelas, maka diberikan pelatihan dan workshop. Beberapa metode yang dilaksanakan, diantaranya:

1. Informasi dan diskusi  
Metode ini digunakan untuk memberikan materi tentang perancangan, pelaksanaan dan publikasi penelitian yang harus di miliki oleh seorang guru. Pemberian informasi ini diselingi dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan.
2. Diskusi kelompok dan latihan terbimbing  
Setelah diberikan pemaparan materi peserta dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing kelompok ditugasi untuk menyusun atau merancang penelitian dengan tema yang berbeda. Fasilitator memberikan bimbingan dan fasilitasi selama proses diskusi kelompok.
3. Evaluasi  
Pada tahap ini peserta dan fasilitator melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan di laksanakan pada SMA Negeri 1 Pantai Cermin, Kabupaten Solok sebagaimana dapat dilihat pada peta di Gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah lokasi pengabdian masyarakat

## HASIL KEGIATAN

### **Pelatihan Perancangan *Classroom Action Research*, *Quasy Experiment* dan Publikasi Hasil Riset Guru**

Pelatihan perancangan *Classroom Action Research*, *Quasy Experiment* dan Publikasi Hasil Riset Guru ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin dalam melaksanakan penelitian Pendidikan dan publikasi hasil penelitian guru. Selama ini guru jarang melakukan penelitian, rata-rata guru hanya melakukan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan S1 atau S2 mereka. Padahal untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas dalam kesehariannya guru dapat memulai dengan melakukan penelitian di kelasnya. Guru masih memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan melaksanakan penelitian di kelasnya.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 3 dan 4 Oktober 2017 di SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Pelatihan dimulai pada pukul 09.00 pagi dengan materi pertama tentang perancangan *classroom action research* (PTK), materi ini berisi pengenalan tentang PTK dan Prosedur melaksanakan PTK disampaikan oleh Rani Sofya, S.Pd, M.Pd. Guru-guru antusias saat diminta untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru bersama pemateri mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di kelas dan menentukan permasalahan yang tergolong masalah PTK. Beragam permasalahan yang dihadapi guru di kelas, guru kemudian menentukan permasalahan yang ingin mereka tuntaskan melalui PTK.

Pemateri kemudian mengenalkan beragam model-model PTK yang dapat dipilih oleh guru. Setelah itu, guru-guru mengenali prosedur pelaksanaan PTK dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi masalah atau merumuskan masalah**

Setiap hari guru akan menemukan masalah pembelajaran di kelas/sekolah. Guru dapat mengidentifikasi masalah penelitian tindakan kelas melalui tahapan berikut ini: Pertama, tulis kejadian yang memerlukan perhatian (siswa, guru, materi, dll).

Berikutnya, kelompokkan kejadian menurut jenis permasalahannya. Langkah selanjutnya, urutkan masalah tersebut dari yang ringan sampai yang berat. Kemudian diskusikan dengan teman sejawat hasil identifikasi yang diperoleh dan jika catatan identifikasi mungkin dirumuskan menjadi masalah, buatlah rumusannya (catatan bahwa masalah tersebut: penting bagi guru/siswa/sekolah, masalah yang diajukan dalam jangkauan penanganan, dan masalah mengungkapkan beberapa dimensi fundamental), dan bila diperlukan pendampingan dari peneliti/pakar lain maka pendamping/pakar berfungsi membantu guru dalam mempertajam permasalahan penelitian yang telah dirumuskan oleh guru.

## **2. Analisis masalah**

Analisis masalah diperlukan untuk dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting permasalahan yang perlu untuk diteliti lebih lanjut dan dicarikan solusinya melalui penelitian tindakan kelas.

## **3. Merumuskan hipotesis tindakan**

Setelah masalah dirumuskan berikutnya guru perlu melakukan kajian teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diajukan. Perlu diketahui hipotesis tindakan bukanlah hipotesis hubungan antar variabel atau perbedaan tetapi memuat *tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan pendidikan.*

## **4. Menyusun rencana tindakan**

Rencana tindakan penelitian tindakan kelas memuat tentang:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas
  - b. Alat atau teknik yang dibutuhkan dalam rangka memperoleh data penelitian
  - c. Perencanaan proses perekaman data misalnya melalui observasi, kuisioner, wawancara dan mendokumentasikan aktivitas pembelajaran melalui video lainnya.
  - d. Rencana pengolahan data penelitian, misalnya melalui analisis persentasi terhadap angket, hasil observasi dan nilai hasil belajar lainnya.
  - e. Gambaran pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas.
  - f. Perencanaan evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan yang terjadi sehingga diketahui tingkat ketercapaian penelitian yang dilaksanakan.
5. Melaksanakan penelitian (tindakan dan pengamatan)
  6. Refleksi
  7. Analisis data
  8. Pelaporan hasil

Pelatihan perancangan PTK diakhiri dengan memberikan tantangan kepada guru sebagai peserta untuk melanjutkan di rumah dari rumusan masalah yang telah berhasil disusun oleh guru dalam pelatihan agar menjadi sebuah proposal PTK.

Pada sesi selanjutnya pemateri menyampaikan materi tentang perancangan penelitian eksperimen oleh Menik Kurnia, Siwi, S.Pd, M.Pd sebagai alternatif lain bagi guru dalam melaksanakan penelitian. Disamping materi perancangan penelitian eksperimen, pemateri juga memberikan wawasan kepada guru dalam menganalisis data hasil belajar dengan aplikasi anatest. Guru-guru merasakan manfaat lebih dari pelatihan ini, karena menurut mereka, penggunaan aplikasi anatest akan lebih memudahkan guru dalam mengolah data hasil belajar setiap ujian mid atau semester.

Pada Rabu tanggal 04 Oktober 2017, guru-guru merancang proposal penelitian sesuai dengan penelitian yang ingin mereka laksanakan. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada guru untuk mengkonsultasikan hasil rancangan mereka lebih lanjut melalui *email*. Pada akhir sesi kegiatan pengabdian masyarakat, materi tentang cara mempublikasikan hasil riset guru disampaikan Oleh Oknaryana, S.Pd, M.Pd.E. Guru-guru memang belum mengetahui cara mempublikasikan hasil penelitian mereka yang bisa membantu mereka untuk kenaikan pangkat/golongan tertentu. Berdasarkan pendataan awal hanya satu orang guru yang telah mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal untuk melengkapi prasyarat kenaikan pangkat/golongannya. Informasi ini dirasa penting bagi guru meskipun dalam waktu dekat hanya beberapa guru yang perlu untuk mempublikasikan hasil penelitiannya, karena kebanyakan guru masih berada pada golongan III. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada GAMBAR 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Pemateri Menyampaikan Materi



Gambar 4. Kegiatan Penutupan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan angket yang disebarakan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat diperoleh keterangan seperti dicantumkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-rata Mean	TCR	Keterangan
1	Peserta dapat memahami dengan baik materi perancangan <i>quasy experiment</i> , <i>classroom action research</i> & publikasi hasil riset guru yang diberikan	104	4,00	80%	Baik
2	Narasumber menyampaikan materi perancangan <i>quasy experiment</i> , <i>classroom action research</i> & publikasi hasil riset guru dengan menarik dan mudah untuk dipahami	114	4,38	88%	Sangat baik
3	Waktu pelaksanaan pelatihan perancangan <i>quasy experiment</i> , <i>classroom action research</i> & publikasi hasil riset guru telah cukup memadai	97	3,73	75%	Baik
4	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan untuk <i>topic perancangan quasy experiment</i> , <i>classroom action research</i> & publikasi hasil riset guru	122	4,69	94%	Sangat Baik
5	Peserta dapat meng-update pengetahuan tentang perancangan <i>quasy experiment</i> , <i>classroom action research</i> & publikasi hasil riset guru	113	4,35	87%	Sangat baik
6	Materi pelatihan dapat membantu bapak/ibu guru Ekonomi dalam merencanakan <i>quasy experiment</i> , <i>classroom action research</i> & publikasi hasil riset guru	114	4,38	88%	Sangat baik

Sebagian besar peserta (80%) dapat memahami materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik, bahkan 88% peserta menyatakan bahwa penyampaian materi oleh narasumber menarik. Namun peserta merasakan waktu pelaksanaan pengabdian belum optimal, dan menyarankan kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang lebih lama lagi. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini dirasakan oleh guru sebagai peserta sangat membantu guru dalam merencanakan suatu penelitian dan melaksanakan penelitian. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penelitian diharapkan akan membawa dampak yang baik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sehingga akan membawa pada peningkatan kualitas lulusan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Perancangan *Classroom Action Research Quasy Experiment*, & Publikasi Hasil Riset Guru untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru ini telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan sehingga terjadi perubahan pada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berupa:

1. Guru mampu memahami langkah dalam merancang *Quasy Experiment dan Classroom Action Research* dan membuat artikel hasil penelitian.

2. Guru mampu merancang proposal *Quasy Experiment* atau *Classroom Action Research*.
3. Guru mampu mengubah laporan penelitian menjadi artikel untuk dipublikasikan.

#### **Saran**

Mengingat pentingnya kemampuan untuk merancang *Classroom Action Research Quasy Experiment*, & Publikasi Hasil Riset Guru maka disarankan kepada:

1. Guru, agar tetap mengupdate pengetahuan tentang pelaksanaan penelitian *classroom action research, quasy experiment*
2. Guru, agar merancang dan melaksanakan penelitian *classroom action research, quasy experiment*
3. Guru, agar mempublikasikan hasil risetnya
4. Kepala Sekolah, agar memprogramkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, Donald. 2002. *Introduction For Research In Education*, 6<sup>th</sup> Edition. United States of America: Wadsworth Group.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2004. *Panduan Penataran dan Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen LPTK se-Indonesia*. Solo: Dikti-Diknas.
- Sadiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sukmandinata, Nana Soyidah. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

=====